

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mutu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori sedang, yang merupakan hasil dari kecenderungan rata-rata jawaban dari responden guru dan kepala sekolah. Tercermin dari dimensi output yang terdiri dari indikator prestasi siswa dengan kriteria sedang, kepuasan guru dengan kriteria sedang, rerata kehadiran dengan kriteria tinggi, rerata angka mengulang dengan kriteria sedang, dan kualitas keseluruhan dengan kriteria sedang. Indikator tertinggi terdapat pada indikator rerata kehadiran, sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator prestasi siswa.

Berbeda dengan mutu sekolah yang mendapat kategori sedang, pada kinerja manajerial kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Tergambar pada dimensi perencanaan dengan kriteria sangat tinggi, dimensi pengorganisasian dengan kriteria tinggi, dimensi pelaksanaan dengan kriteria tinggi, dan dimensi pengawasan pada kriteria sangat tinggi. Untuk keseluruhan indikator dalam variabel kinerja manajerial kepala sekolah, indikator tertinggi terdapat pada indikator menentukan apa yang telah dicapai, sedangkan indikator terendah ada pada indikator mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat.

Untuk variabel kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori sedang. Tergambar pada dimensi merencanakan pembelajaran dengan kriteria tinggi, dimensi melaksanakan pembelajaran dengan kriteria sedang, dan dimensi mengevaluasi pembelajaran

dengan kriteria sedang. Untuk keseluruhan indikator dalam variabel kinerja mengajar guru, indikator tertinggi terdapat pada indikator merumuskan indikator dalam rencana pembelajaran, sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator melaksanakan proses belajar.

Mengenai pengaruh antar variabel, kinerja manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik kinerja manajerial kepala sekolah maka mutu sekolah akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kinerja manajerial kepala sekolah maka mutu sekolah juga cenderung akan rendah.

Sejalan dengan kinerja manajerial kepala sekolah, kinerja mengajar guru juga berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja mengajar guru yang dilaksanakan maka semakin meningkat pula mutu sekolah. Sebaliknya, apabila kinerja mengajar guru rendah maka mutu sekolah juga cenderung akan rendah.

Dan untuk kedua variabel bebas tersebut, kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, dan pengaruhnya cukup kuat terhadap mutu sekolah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dilaksanakan maka mutu sekolah akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru, maka mutu sekolahpun akan cenderung rendah. Dan berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (terbukti).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah. Adapaun implikasi yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mutu sekolah tidak hanya dilihat dari output yang dihasilkan, akan tetapi dilihat pula dari input dan prosesnya (Hoy dan Miskel, 2011; Scheerens, dkk, 2011; Ngware, dkk, 2011; Priansa, 2014; Rohiat, 2009). Namun bagaimanapun bagusya input yang diperoleh, output yang dihasilkan tidak akan signifikan apabila tidak melalui proses yang baik (Priansa, 2014). Oleh karenanya, untuk dapat menghasilkan output yang baik, harus diimbangi dengan proses yang baik agar output yang dihasilkan juga baik. Di dalam proses tersebut, terdapat peran pemimpin untuk mengatur gerak langkah suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah, perlu mengoptimalkan kinerjanya dalam hal manajerial.
2. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, serta menyiapkan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan dan penggiatan kegiatan keprofesian seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun In House Training (IHT) oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan menjadi sangat penting, karena di dalamnya guru bisa mengolah dan menambah kemampuan profesional maupun sosial yang sangat dibutuhkan dalam rangka menambah mutu kinerja mengajarnya.
3. Semua pihak yang menginginkan mutu pendidikan yang unggul hendaknya melakukan atau memperhatikan dengan seksama terhadap faktor-faktor yang akan meningkatkan mutu pendidikan termasuk kualitas input, proses dan output. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemegang kekuasaan yang

melaksanakan kebijakan pendidikan hendaknya benar-benar mendampingi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan mendorong dalam melaksanakan program MBS, memenuhi standar pendidik dan kependidikan di sekolah agar mutu pendidikan di sekolah semakin baik sehingga memenuhi harapan peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah. Adapun rekomendasi yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mutu sekolah dasar negeri di Kota Bandung secara umum termasuk dalam kriteria tinggi, baik dilihat dari prestasi siswa kepuasan staf, rata-rata kehadiran, rerata angka mengulang siswa, dan kualitas keseluruhan. Namun dari semua indikator di atas indikator prestasi siswa masih berada di angka yang paling rendah. Hal tersebut menjadi rujukan bagi kepala sekolah serta para guru dan staf pengajar di setiap sekolah yang berada di Kota Bandung untuk memberikan perhatian khusus terhadap pencapaian prestasi siswa, karena prestasi siswa lebih dekat dengan peranan guru dan kepala sekolah maka upaya untuk meningkatkan kualitas prestasi siswa dapat lebih diarahkan pada optimalisasi peran guru dalam pembelajaran. Rendahnya prestasi siswa dapat terjadi karena faktor pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga perlu upaya meningkatkan kompetensi dan peran guru melalui kegiatan peningkatan kompetensi tenaga pengajar yang difasilitasi atau diadakan oleh kepala sekolah. Program In House Training ataupun program KKG misalnya sebagai kegiatan yang dapat dilaksanakan rutin setiap pekan di sekolah dapat dijadikan sarana guru untuk saling menukar informasi dan pengetahuan diantara sesama guru. Selain itu juga in house training dapat di jadikan sebagai ajang guru saling membagi informasi tentang minat dan bakat siswa serta upaya tindak lanjut dan pelayanan yang akan diberikan agar

mampu memberikan pelayanan maksimal terhadap siswa sesuai dengan keminatan dan bakat masing-masing siswa. Kegiatan lain yang dapat dilaksanakan adalah kegiatan pembinaan prestasi siswa yang dapat dilaksanakan sinergis dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

2. Kinerja manajerial kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung masuk dalam kategori sangat tinggi, baik dilihat dari dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan semuanya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dimensi pelaksanaan merupakan dimensi yang mendapat skor rata-rata terendaha dalam variabel ini. Dari keseluruhan indikator dalam variabel kinerja manajerial kepala sekolah ini, indikator paling rendah terdapat pada indikator pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat. Pengambilan keputusan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kualitas keputusan yang dibuat dan penerimaan terhadap keputusan itu sendiri oleh orang-orang yang akan melaksanakan keputusan tersebut. Kegagalan dan keberhasilan kegiatan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali, penentu kebijakan pengambil keputusan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dapat di tempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya dibidang pengambilan keputusan yaitu: meningkatkan kemampuan kecerdasan/intelegensi, meningkatkan ketrampilan/keahlian, mengembangkan sikap kreatif penuh inisiatif untuk berkembang lebih baik, menjaga keseimbangan /kestabilan emosional dan meningkatkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus memilih keputusan yang serasi dengan permasalahan yang timbul sehingga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, dan juga kepala sekolah harus mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan guru maupun staf yang akan melaksanakan keputusan tersebut. Jika hal-hal tersebut sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan, maka dapat dikatakan keputusan tersebut adalah keputusan yang berkualitas dan akan diterima dengan baik oleh bawahan. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang

tidak baik, kepala sekolah hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan pada badan-badan diklat untuk memahami langkah-langkah pengambilan keputusan agar para kepala sekolah dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang lebih baik dan efektif lagi. Selanjutnya, kepala sekolah diharapkan untuk dapat mempertahankan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sudah terlaksana dengan baik dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi, serta dapat lebih mengoptimalkan keterlibatan guru maupun staf dalam kegiatan pengambilan keputusan agar keputusan tersebut dapat dijalankan dengan baik. Dan kepada guru maupun staf diharapkan untuk mendukung dan melaksanakan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dengan senang hati dan penuh tanggung jawab.

3. Kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Hal terlihat dari dimensi merencanakan pembelajaran dengan kategori sangat tinggi, dimensi melaksanakan pembelajaran dengan kategori tinggi, dan dimensi mengevaluasi pembelajaran dengan kategori tinggi. Dimensi terendah terdapat pada dimensi mengevaluasi pembelajaran. Untuk keseluruhan indikator dalam variabel kinerja mengajar guru ini, indikator terendah terdapat pada indikator melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, serta menyiapkan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan dan penggiatan kegiatan keprofesional seperti In House Training (IHT) ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan menjadi sangat penting, karena di dalamnya guru bisa mengolah dan menambah kemampuan profesional maupun sosial yang sangat dibutuhkan dalam rangka menambah mutu kinerja mengajarnya. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan terkait kinerja mengajar guru ini adalah: 1) guru diharapkan selalu meningkatkan berbagai kompetensinya; 2) mengikuti

berbagai seminar maupun pelatihan baik formal maupun non formal; 3) mengoptimalkan berbagai sumber atau media pembelajaran yang ada di sekolah dengan berbagai cara; 4) selalu memperbaharui informasi tentang berbagai strategi maupun sumber belajar terbaru; dan 5) mengadakan kerja sama dengan guru/pihak lain atau melalui IHT/KKG untuk membuat/mengadakan kegiatan guna meningkatkan kinerja mengajar.

4. Dalam penelitian ini, kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja mengajar guru telah terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Untuk menggali lebih dalam lagi mengenai mutu sekolah yang berkaitan dengan output sekolah hendaknya menggunakan variabel lain yang jarang mendapat perhatian seperti rerata angka mengulang siswa sekolah dan fasilitas belajar mengajar. Penelitian menunjukkan adanya dukungan terhadap beberapa teori yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek metodologis. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama, perlu menindak lanjuti dengan penelitian yang lebih valid dan reliabel, baik dalam aspek teoritis maupun metodologis, seperti instrumen penelitian ditujukan kepada responden dengan kriteria tertentu dan dengan jumlah yang lebih banyak. Sehingga, kekuatan dan kelemahan dari teori-teori dalam penelitian ini menjadi lebih jelas.